

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000”. Penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya.

Pada bagian pertama, penulis akan menjelaskan metode penelitian secara teoritis sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Pada bagian kedua akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan persiapan dalam pembuatan skripsi, yaitu penentuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus izin dan proses bimbingan. Dan bagian ketiga akan dijelaskan mengenai pelaksanaan penelitian.

Penyusunan proposal skripsi ini menggunakan metode Historis. Metode Historis menurut Gottschalk (1986, Hlm. 35) adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun dalam langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Menurut Abdurrahman (2007, Hlm. 64), Heuristik berasal dari bahasa Yunani, *heurishein*, yang berarti menemukan. Kemudian menurut Sjamsuddin (2007, Hlm. 86), Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah. Dan menurut Widja (1989, Hlm. 18), secara umum sumber sejarah dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber primer atau kesaksian dari seseorang saksi yang secara langsung melihat peristiwa sejarah tersebut melalui panca indera yang dimiliki atau secara langsung ada pada saat peristiwa itu terjadi. Kedua adalah sumber sekunder kesaksian dari

orang yang tidak melihat secara langsung peristiwa dan tidak ada di tempat berlangsungnya peristiwa sejarah.

Dalam proses pengumpulan data dan informasi dilakukan beberapa teknik pengumpulan sumber diantaranya melalui studi literatur dan teknik wawancara. Dalam studi literatur, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan sumber dari buku-buku, arsip dan jurnal. Studi literatur dilakukan untuk mencari sumber primer dan sekunder dari penelitian yang akan ditulis.

2. Kritik

Menurut Sjamsuddin (2007, Hlm. 132), kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sedangkan kritik internal ialah merupakan suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian positif mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah kegiatan menuliskan dari apa yang telah diperoleh seperti sumber-sumber. Dalam hal ini bukan hanya keterampilan teknik pengutipan dan catatan-catatan akan tetapi menggunakan seluruh daya pikirannya terutama pikiran-pikiran yang bersifat kritis. Fakta-fakta yang diperoleh dikaitkan-kaitkan satu sama lain sehingga terlihat antara fakta yang satu dengan yang lainnya memiliki keterhubungan yang jelas.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini. Menurut Abdurrahman (2007, Hlm. 76), historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi ini berisi penjelasan dan penafsiran dari sumber-sumber

dan penelitian secara keseluruhan mengenai tema yang penulis kaji. Historiografi merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Selanjutnya penulis membagi langkah-langkah penelitian itu ke dalam tiga pembahasan, yaitu pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, antara lain penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, menyiapkan perlengkapan dan izin penelitian, serta proses bimbingan. Tahapan ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan penulis terhadap tahap selanjutnya.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap awal penulis mengajukan usulan penelitian yang ditunjukkan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Hal ini merupakan suatu prosedur yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian terhadap tema yang akan diajukan untuk melakukan penelitian. Usulan tema penelitian ini diajukan kepada tim TPPS untuk mengetahui apakah permasalahan-permasalahan yang akan dijadikan penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi-skripsi sebelumnya dan judul yang diajukan oleh penulis kepada Tim TPPS adalah “Kepercayaan Masyarakat Adat Benda Kerep dalam menjaga tradisi tahun 1980-2000”.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh penulis sebelum menyusun rancangan penelitian ini. Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur yakni meneliti dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan, Rancangan penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi yang diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar pada tanggal 28 Mei 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah judul skripsi yang kurang tepat antara kepercayaan dan tradisi, pilih salah satu saja diantara kepercayaan atau tradisi. Kemudian untuk periode tahun dan keterangannya diubah karena tidak terlalu sesuai dalam penelitian sejarah. Perubahan yang terjadi pada judul juga merubah latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian ikut berubah menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan penulis dalam penelitian skripsi ke depannya.

3.1.3 Menyiapkan Perlengkapan dan Izin Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah segala fasilitas penunjang untuk kelancaran penelitian skripsi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain :

1. Surat izin penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Alat perekam
4. Kamera foto
5. Alat tulis atau catatan lapangan.

Perlengkapan penelitian berikutnya yang sangat penting adalah surat keputusan izin penelitian dari pihak rektor UPI Bandung, jadwal kerja penelitian, dana penelitian dan penunjang penelitian lainnya. Surat keputusan izin penelitian dari pihak Rektor UPI Bandung digunakan penulis sebagai surat pengantar yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi atau perorangan bahwa penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi atau perorangan tersebut dapat membantu penulis dengan memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut :

1. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon
2. Kelurahan Argasunya
3. Ketua Adat Masyarakat Kampung Benda Kerep

3.1.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan bimbingan penelitian laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan pembimbing yang sudah ditentukan oleh Tim TPPS antara pembimbing I dan pembimbing II. Dalam melakukan penelitian ini penulis dibimbing oleh dua orang dosen yang pertama Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan yang kedua Drs. Syarif Moeis sebagai Dosen Pembimbing II. Pada tahapan ini mulai dilakukan proses bimbingan atau konsultasi dengan Dosen Pembimbing I dan II. Proses bimbingan diperlukan agar penelitian yang berlangsung berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti.

Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri, penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penelitian skripsi ini, baik teknis penelitian maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing, penulis menerima masukan tentang permasalahan-permasalahan penting yang harus dikaji dalam skripsi ini diantaranya perubahan judul, dari yang semula “Kepercayaan Masyarakat Adat Benda Kerep dalam menjaga tradisi tahun 1980-2000” berubah menjadi “Keberlangsungan Tradisi Masyarakat Kampung Benda Kerep Kelurahan Argasunya Kota Cirebon Tahun 1980-2000” dan berubah lagi menjadi “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000”. Inilah yang membuat penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadi semakin spesifik.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahapan dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian. Tahapan ini merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

Fatih Sukamdani Saputro, 2017

DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG BENDA KEREK KOTA CIREBON TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Heuristik

Dalam tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sumber-sumber yang digunakan penulis adalah buku, jurnal, dan internet. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik studi literatur dan wawancara.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pelaksanaan pengumpulan sumber tertulis diawali oleh penulis dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan sumber-sumber tertulis terutama perpustakaan. Perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis untuk menunjang dalam penelitian skripsi ini antara lain :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dari April 2015. Di perpustakaan UPI, banyak sumber yang didapat diantaranya adalah skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian terdapat buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto (2007); buku *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* karya Koentjaraningrat (2000); buku *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* karya Koentjaraningrat (1990); buku *Sistem Sosial Budaya Indonesia* karya Jacobus Ranjabar (2006); buku *Televisi sebagai Media Pendidikan* karya Darwanto (2007); serta buku *Kepemimpinan* karya Wirawan (2013).
2. Perpustakaan 400, Kota Cirebon pada bulan Desember 2015. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku *Tradisi Pesantren* karya Zamakhsyari Dhofier (1990) dan data yang berhubungan dengan Kota Cirebon, serta Kelurahan Argasunya.
3. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Padjadjaran (UNPAD) di Jatinangor, Sumedang pada bulan Januari 2016. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku yang berjudul *Sejarah Kota-Kota Lama Di Jawa Barat* karya Nina Herlina Lubis dkk (2003) serta skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Perpustakaan Batu Api di Jatinangor, Sumedang pada bulan Januari 2016. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku yang berjudul *Cerbon* karya Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia (1982).
5. Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Cinambo Kota Bandung pada bulan Agustus 2015, tetapi penulis tidak menemukan sumber yang berkaitan dengan penelitian.
6. Perpustakaan IAIN Syekh Gunung Jati Cirebon pada bulan April 2015. Penulis mendapatkan buku berjudul buku *Islam dalam bingkai budaya lokal potret dari cirebon* karya A.G. Muhaimin (2001); buku *Fiqih Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* karya J. Suyuthi Pulungan (1997) serta skripsi yang berkaitan dengan penelitian.
7. Koleksi pribadi, yaitu buku *Pengantar Antropologi* karya Koentjaraningrat (2009); buku *Dinamika Masyarakat Indonesia* karya Awan Mutakin (2004); serta buku *Metodologi Sejarah* karya Sjamsuddin, H (2007), *Sistem Sosial Indonesia* karya Nasikun (2015).

Penulis juga mengunjungi beberapa instansi pemerintah yang terkait dengan permasalahan yang sedang dikaji seperti Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, Pusat Statistik Kota Cirebon, Kantor Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dan memperoleh data profil kelurahan Argasunya seperti kondisi geografis, demografi, dan yang berhubungan dengan masyarakat kampung Benda Kerep. Penulis juga mengalami kesulitan dalam hal mencari dan mendapatkan sumber tertulis yang secara spesifik yang mengkaji mengenai masyarakat kampung Benda Kerep. Hal tersebut dikarenakan belum ada yang membahas mengenai masyarakat kampung Benda Kerep.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan mencari narasumber yang relevan sehingga penulis mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Sumber

lisan sangat diperlukan apabila sumber tertulis yang diperoleh dianggap kurang dan sedikit yang membahas tentang masalah yang dikaji. Dalam buku yang ditulis oleh Sjamsuddin (2007, Hlm. 102) dikatakan bahwa ada dua kategori untuk sumber lisan, yaitu :

1. Sejarah lisan (*oral history*), ingatan lisan yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan.
2. Tradisi lisan (*oral tradition*), yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi.

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku dan saksi sejarah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang sekiranya dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Secara umum, Kuntowijoyo (1994, Hlm. 139) telah menerangkan bahwa pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi penulis.

Penggabungan kedua jenis wawancara tersebut dilakukan agar wawancara lebih fokus serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Teknik pelaksanaan wawancara tersebut dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian diikuti wawancara yang tidak terstruktur yaitu penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau

pelaku sejarah yang terkait dengan dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai berbagai narasumber, yaitu :

1. Ketua Adat kampung Benda Kerep
2. Tokoh Masyarakat kampung Benda Kerep
3. Warga atau Penduduk kampung Benda Kerep

Pencarian narasumber yang diwawancara oleh penulis dilakukan dengan cara mengunjungi kampung Benda Kerep di Kelurahan Argasunya serta meminta bantuan aparat desa untuk mencari beberapa narasumber yang diperlukan penulis. Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, penulis meminta izin kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis melalui wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada berbagai narasumber yang mengetahui secara jelas mengenai dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat kampung Benda Kerep tahun 1980-2000.

Penulis kemudian menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber, yaitu sebagai Ketua Adat, Tokoh Masyarakat dan perwakilan Warga atau Penduduk kampung Benda Kerep. Alasan penulis memilih narasumber tersebut dikarenakan narasumber tersebut sebagian besar merupakan orang-orang yang sudah cukup lama berada di dalam masyarakat Benda Kerep atau biasa disebut sesepuh.

Selain itu juga narasumber bisa berasal dari instansi yang terkait seperti Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon. Dengan teknik wawancara ini penulis diharapkan memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa narasumber yang diwawancarai terlampir di daftar narasumber.

Hasil wawancara dengan para narasumber kemudian disalin dalam bentuk tulisan untuk memudahkan penulis dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Setelah semua sumber yang berkenaan dengan masalah penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penelaahan serta pengklasifikasian terhadap sumber-sumber informasi, sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah penelitian yang dikaji.

3.2.2 Kritik Sumber

Dalam tahap ini, penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber. Tahap kritik sumber ini merupakan tahap untuk menentukan uji kelayakan sumber, apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Menurut Sjamsuddin (2007, Hlm. 131), tujuan dari kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta menjadi pilihannya. Langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Menurut Lucey dalam Sjamsuddin (2007, Hlm. 133), ada lima pertanyaan yang harus digunakan untuk memperoleh kejelasan dan keamanan mengenai sumber-sumber yang didapatkan, antara lain:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Tahapan kritik menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal

dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal meliputi pengujian pada bahan materi sumber sedangkan kritik internal meliputi pengujian pada isi sumber. Untuk lebih rinci penulis akan memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan internal sebagai berikut.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, Hlm. 132). Kemudian menurut Sjamsuddin (2007, Hlm. 134), kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa perubahan (*uncorupted*), tanpa tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan substansial (*integrity*).

Kritik terhadap buku yang berjudul Cerbon yang ditulis oleh Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia. Hal pertama yang penulis lihat dari buku ini adalah pengarangnya, yaitu sebuah tim dari Yayasan Mitra Budaya Indonesia. Melalui buku ini, penulis mendapat gambaran mengenai sejarah dan kondisi sosial budaya Cirebon. Kemudian ada buku yang berjudul Dinamika Masyarakat Indonesia yang ditulis oleh Awan Mutakin.

Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis terhadap sumber lisan yaitu dengan melakukan wawancara dan sebelum melakukan wawancara penulis harus mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami, atau melihat peristiwa yang akan dikaji dalam penelitian ini dan penulis juga harus memperhatikan usia narasumber, kondisi fisik, dan perilaku narasumber apakah menyatakan sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber yang masih lancar atau tidak, proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis dengan sumber lisan tingkat kebenarannya tidak

sama. Kritik eksternal yang dilakukan penulis terhadap narasumber yang bernama Bapak Miftah yang mempunyai garis keturunan dari leluhur Benda Kerep. Beliau berumur 46 tahun dan sudah menetap di Benda Kerep dari lahir. Bapak Miftah asli warga Cirebon. Apabila dilihat dari umur serta kesehatannya, bapak Miftah masih memiliki daya ingat yang kuat dalam mengingat perubahan serta kehidupan masyarakat disana pada kurun waktu 1980-2000.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak sama. Sehingga dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan, dan agama seorang narasumber, penulis dapat mengerti jika ada subjektivitas yang kemudian terdapat dalam perkataannya. Selain itu juga kritik yang dilakukan terhadap sumber lisan penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar mengetahui tentang kehidupan masyarakat kampung Benda Kerep. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialaminya dan apa yang benar-benar terjadi. Dilihat pula kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting untuk diperhatikan, karena menentukan informasi yang akan diberikannya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Pada tahap ini penulis membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber, dan kemudian dibandingkan dengan sumber lainnya yang didapat penulis. Menurut Sjamsuddin (2007, Hlm. 143) kritik internal istilahnya adalah menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni).

Dalam tahapan ini, penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik terhadap sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan cara melakukan *cross check* (cek

silang) dengan membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen-dokumen yang dikategorikan sebagai sumber tertulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan. Kritik internal terhadap buku *Cerbon* yang ditulis oleh Tim Yayasan Budaya Indonesia berisi mengenai sejarah dan kondisi umum Cirebon. Penjelasan dalam buku ini dinilai masih terlalu umum, namun buku ini cukup layak dijadikan referensi dalam memahami sejarah dan kondisi umum Cirebon.

Kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga penulis mendapatkan fakta yang dibutuhkan mengenai kondisi masyarakat Benda Kerep. Setelah itu penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut telah mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba merangkai setiap fakta dan informasi yang diperoleh penulis sebelum menjadikannya suatu kesatuan yang utuh. Menurut Sjamsuddin (2007, Hlm. 158-159), “Ketika Sejarawan menulis disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya”.

Pada tahap ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner agar dapat membantu dalam menganalisis fakta yang sudah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang relevan

dengan pokok kajian penelitian ini. Pendekatan interdisipliner atau multi dimensional maksudnya ialah bahwa dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas (Ismaun, 2005, Hlm. 198). Penulis menafsirkan berbagai fakta baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan, sehingga penulis dapat menyimpulkan dan menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber serta interpretasi. Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu (Ismaun, 2005, Hlm. 28). Pada tahap ini penulis memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Sjamsuddin (2007, Hlm. 156) menjelaskan hal yang perlu diperhatikan pada tahap penelitian sejarah, ketika sejawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul berjudul “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000”. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa

yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai aturan dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, bab I sampai bab V.

3.3 Laporan Penelitian

Berdasarkan ketentuan penelitian karya ilmiah di lingkungan UPI, maka sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Penulis mengungkapkan latar belakang masalah penelitian yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa penulis mengkaji atau tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000. Selain itu, bab ini pun memuat rumusan masalah dan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan memiliki fokus dan tidak melebar. Bab ini pun memuat mengenai tujuan dan manfaat penelitian skripsi. Terakhir dalam bab ini diuraikan mengenai struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai sumber-sumber buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber yang lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji. Bab ini juga menyajikan konsep-konsep yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Selain itu dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang tentunya berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh, selama proses penelitian

skripsi ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis yang terdiri dari penentuan dan pengajuan topik penelitian, membuat catatan-catatan penting, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), menyusun hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar, dan terakhir menyajikannya dalam suatu penelitian sejarah. Sementara itu teknik yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah studi literatur.

Bab IV Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000, merupakan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan pembatasan masalah. Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat kampung Benda Kerep periode tahun 1980-2000. Adapun sistematika penulisannya akan penulis bagi ke dalam beberapa sub-bab judul. Pertama bagaimana latar belakang kehidupan masyarakat kampung Benda Kerep. Kedua, bagaimana modernisasi yang terjadi pada masyarakat kampung Benda Kerep. Ketiga, apa saja perubahan-perubahan di kampung Benda Kerep sebagai akibat terjadinya modernisasi. Keempat, bagaimana usaha masyarakat setempat dalam menjaga keberlangsungan adat istiadat kampung Benda Kerep.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian penyusunan dan penelitian skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan atas pertanyaan penelitian yang sudah ada.